MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA MATERI BERIMAN KEPADA RASUL-RASUL ALLAH MELALUI PENERAPAN METODE STAD PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS IV SDN 2 AMBANG 2

Silvana Sondakh

SD Negeri 2 Ambang 2

email: silvanasondakh8@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi "Beriman Kepada Rasul-Rasul Allah" melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) di kelas IV SDN 2 Ambang 2. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya pemahaman siswa pada materi tersebut, yang ditunjukkan melalui hasil evaluasi awal berupa nilai rata-rata yang hanya mencapai 44 dengan tingkat ketuntasan belajar 30%. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman peserta didik yang signifikan. Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 66,8 dengan ketuntasan belajar mencapai 50%. Perbaikan dilakukan pada siklus II dengan menambahkan media interaktif dan bimbingan kelompok yang lebih terstruktur, sehingga nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 87,0 dan tingkat ketuntasan belajar mencapai 100%. Temuan ini membuktikan bahwa metode STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi "Beriman Kepada Rasul-Rasul Allah." Penelitian ini memberikan kontribusi positif bagi pengembangan strategi pembelajaran kolaboratif di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru disarankan untuk mengintegrasikan metode STAD dalam pembelajaran dengan pendekatan yang lebih variatif dan interaktif untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Kata Kunci: STAD, Beriman Kepada Rasul-Rasul Allah, Pendidikan Agama Islam, Penelitian Tindakan Kelas, Hasil Belajar.

Abstract

This study aims to enhance students' understanding of the topic "Faith in the Messengers of Allah" through the implementation of the cooperative learning method, Student Teams Achievement Division (STAD), in Grade IV of SDN 2 Ambang 2. The background of this research is the low level of students' understanding of the subject, as shown by the initial evaluation results, with an average score of only 44 and a learning mastery rate of 30%. This research employs the Classroom Action Research (CAR) method with two cycles, encompassing the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The results indicate a significant improvement in students' understanding. In the first cycle, the average score increased to 66.8, with a learning mastery rate of 50%. Improvements were made in the second cycle by incorporating interactive media and more structured group guidance, resulting in an average score of 87.0 and a learning mastery rate of 100%. These findings demonstrate that the STAD method is effective in improving students' learning outcomes on the topic "Faith in the Messengers of Allah." This research provides a positive contribution to the development of collaborative learning strategies at the elementary school level, particularly in Islamic Religious Education. Teachers are encouraged to integrate the STAD method into their teaching practices using more varied and interactive approaches to achieve optimal learning outcomes.

Keywords: STAD, Faith in the Messengers of Allah, Islamic Religious Education, Classroom Action Research, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan keimanan peserta didik. Salah satu aspek yang diajarkan adalah rukun iman, termasuk keimanan kepada Rasul Allah. Pemahaman yang baik tentang materi ini menjadi dasar bagi peserta didik untuk meneladani sifat-sifat Rasul dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di kelas 4 SDN 2 Ambang, ditemukan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi ini masih rendah.

Hal ini ditunjukkan oleh beberapa indikator, seperti rendahnya nilai rata-rata hasil evaluasi pada materi beriman kepada Rasul Allah, kurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran, serta kemampuan siswa dalam menjelaskan konsep keimanan kepada Rasul yang masih terbatas. Faktor penyebab rendahnya pemahaman ini dapat dikaitkan dengan metode pembelajaran yang digunakan, yang cenderung bersifat satu arah dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif.

Metode pembelajaran yang monoton sering kali membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Selain itu, interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran juga kurang optimal, sehingga peserta didik tidak memiliki kesempatan untuk berdiskusi atau saling berbagi pemahaman. Padahal, pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa maupun antar siswa dapat meningkatkan pemahaman materi secara lebih efektif.

Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa. Salah satu metode yang dianggap efektif adalah *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Metode ini mengedepankan pembelajaran kooperatif dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memahami materi. Metode STAD juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk saling berdiskusi, memotivasi, dan bertukar informasi, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menerapkan metode STAD dalam pembelajaran materi beriman kepada Rasul Allah di kelas 4 SDN 2 Ambang.

Metode STAD ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan Teman temannya di Universitas John Hopkin. STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pembelajaran kooperatif.¹

Menurut Slavin *Student Team Achievement Divisions (STAD)* adalah tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Guru yang menggunakan metode

STAD mengacu kepada belajar kelompok peserta didik dan menyajikan informasi akademik baru kepada peserta didik setiap minggunya yang menggunakan presentasi variable dan teks. Peserta didik dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4- 5 orang. Setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

STAD terdiri atas lima komponen utama yakni presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual.² Dalam metode pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mencari informasi yang didapat serta dapat meningkatkan keterampilan komunikasi. Anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya kemudian dapat menyampaikan informasi yang diperoleh kepada kelompok lain.³ Menurut Ali bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu metode yang paling sederhana yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling membantu serta mendukung satu sama lain dalam memahami suatu materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi *Beriman kepada Rasul Allah* melalui penerapan metode Student Teams Achievement Division (STAD) di kelas IV SDN 2 Ambang. PTK dilakukan dalam beberapa siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi dan wawancara, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui hasil evaluasi peserta didik pada setiap siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Ambang, Kecamatan Bolaang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow.

Populasi dalam penelitian merupakan elemen yang sangat penting karena menjadi sumber utama informasi yang diperlukan dalam proses penelitian. Meskipun para ahli memberikan definisi yang bervariasi, pada dasarnya mereka menyepakati substansi yang sama. Menurut Sabar, populasi adalah kumpulan subjek dalam penelitian yang menjadi komponen kunci dalam keseluruhan proses penelitian. Sugiyono mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek penelitian, dari mana kesimpulan dapat ditarik. Sementara itu, Arikunto mengartikan populasi sebagai keseluruhan objek dalam penelitian yang diobservasi dan dicatat semua aspeknya di lapangan. Ketiga definisi ini menunjukkan

bahwa populasi mencakup semua elemen atau subjek yang menjadi fokus dalam suatu penelitian, dan merupakan dasar penting untuk analisis dan penarikan kesimpulan.¹¹

Berdasarkan pengertian di atas, kemudian akan disandingkan pada penelitian yang akan dilakukan, maka populasinya adalah seluruh siswa kelas 4 SDN 2 AMBANG 2 Kab.Bolaang Mongondow.

Sampel dalam penelitian dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang dipilih untuk menjadi sumber data utama. Sampel berfungsi sebagai representasi dari keseluruhan populasi, sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Para ahli memberikan definisi yang berbeda mengenai sampel, namun pada dasarnya memiliki esensi yang sama. Menurut Sutrisno Hadi, sampel adalah sebagian individu yang menjadi objek penelitian. Sudjana mengartikan sampel sebagai bagian dari populasi yang dipilih melalui metode tertentu. Sementara itu, Arikunto menyebut sampel sebagai bagian kecil dari populasi yang dianggap mampu mewakili populasi secara keseluruhan. Sugiyono juga mengemukakan bahwa sampel adalah sekelompok kecil dari populasi yang dianggap mewakilinya. Semua definisi ini menekankan pentingnya sampel sebagai perwakilan yang dapat memberikan gambaran tentang populasi dalam suatu penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 di SDN 2 AMBANG 2 yang terlibat dalam penelitian tindakan kelas ini. Karena PTK biasanya bersifat lokal dan terfokus, sampel diambil dari satu kelas secara keseluruhan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Ambang 2 adalah sekolah Negeri yang berlokasi di Desa Ambang 2 Kecamatan Bolaang Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara. Dan adapun kepala sekolah SDN 2 Ambang 2 Ibu Meity Mewengkang S.Pd, M.Si dan jumlah guru yang mengajar di sekolah tersebut ada 10 guru perempuan dan 3 guru laki-laki. Visi dan Misi SDN 2 Ambang 2 merupakan bagian pengelolaan pendidikan.

Pada kegiatan Pra siklus ini peneliti mengadakan Pretest dalam bentuk Tanya jawab kepada para peserta didik dengan 10 pertanyaan dengan 1 pertanyaan berbobot nilai 10 point. Dari hasil tanya jawab tersebut dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Belajar Pra Tindakan

No	Nama Peserta didik	Nilai
1	Asyila lamba	80
2	Anggita mokoagow	60
3	Asga Mamonto	80
4	Bilqis kiswa tujuwale	40
5	Farel yoyatan	10
6	Haura putri potabuga	80
7	Marsya felika	20
8	Suci frigia	20
9	Arjuna sugaha	20
10	Alfira damopolii	30
	Jumlah	440
	Nilai Tertinggi	80
	Nilai Terendah	10
	Nilai rata-rata	44
	Ketuntasan Belajar	30%

Hasil penelitian pada tahap pra tindakan terlihat bahwa hanya 3 orang peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dengan daya serap 30% dengan nilai rata-rata 44 dengan jumlah nilai 440 hasil ini masih pada kategori kurang. Berdasarkan hasil penelitian pra tindakan di atas dapat diketahui bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi Beriman Kepada Rasul-Rasul Allah, pada kelas IV SDN 2 Ambang 2 .

Setelah dilakukan analisis dan refleski pada tahap pra tindakan, peneliti merumuskan penyebab timbulnya masalah tersebut. Dari hasil observasi diketahui guru yang berperan aktif menyampaikan materi sedangkan peserta didik yang mendengar, kurangnya minat siswa dalam belajar.

Berdasarkan masalah yang ditemukan kemudian peneliti merencanakan kegiatan yang bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran materi aku anak saleh, melalui pengamatan peneliti menerapkan metode STAD.

1. Tindakan siklus I

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Ambang 2. Subjeknya adalah peserta didik Fase B tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 10 orang, masing-masing terdiri dari 7 orang perempuan dan 3 orang laki-laki. Adapun materi yang akan diteliti adalah Beriman kepada Rasul-rasul Allah dengan nilai KKTP pada pelajaran tersebut adalah 75 dengan nilai keberhasilan pada penelitian ini adalah $\leq 75\%$, predikat sangat baik. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, dapat diketahui melalui KKTP yang telah ditetapkan, dimana KKM untuk ketuntasan secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 75% dan ketuntasan secara individu memperoleh nilai 75. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus.

Siklus meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila kriteria keberhasilan belum tercapai maka proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan telah tercapai. Proses penelitian dilaksanakan dengan penerapan metode STAD pada peserta didik kelas IV kemudian dilakukan pengamatan pada hasil-hasil temuan dari proses pelaksanaan sebelumnya, selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan analisis data untuk menentukan apakah penelitian akan dihentikan pada siklus I atau dilanjutkan pada siklus II begitu seterusnya.

Sebelum proses belajar dimulai, siswa biasanya melaksanakan aktivitas rutin mereka yaitu berdoa bersama. Setelah kehadiran siswa dicatat, kemudian penulis menyiapkan siswa agar bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Selanjutnya, penulis menampilkan materi aku anak saleh berupa presentasi. Penulis menunjukkan presentasi tersebut dan siswa memperhatikan serta mencatat poin-poin mengenai materi salam, senang menolong orang lain, dan menjauhi sifat munafik.

Kemudian, siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam kelompok mereka dan membacakan hasil diskusi di depan kelas yang diwakili oleh satu siswa dari masing-masing kelompok. Setelah diskusi selesai, penulis memberikan umpan balik terhadap hasil diskusi setiap kelompok dan membahasnya bersama siswa sebagai bentuk evaluasi. Setelah itu, penulis membagikan soal berupa pilihan ganda dan isian kepada setiap siswa untuk dijawab.

Tabel 4.2
Hasil Tes Siklus I Mata pelajaran PAI Peserta didik Kelas IV SDN 2 Ambang 2

No	Nama	Hasil Tes Siklus 1		Ket
		KKM	Nilai	
1	Asyila lamba	75	80	Tuntas
2	Anggita mokoagow	75	80	Tuntas
3	Asga Mamonto	75	80	Tuntas
4	Bilqis kiswa tjuwale	75	75	Tuntas
5	Farel yoyatan	75	55	Belum Tuntas
6	Haura putri potabuga	75	85	Tuntas
7	Marsya felika	75	50	Belum Tuntas
8	Suci frigia	75	40	Belum Tuntas
9	Arjuna sugaha	75	50	Belum Tuntas
10	Alfira damopolii	75	65	Belum Tuntas
	Jumlah		668	
	Nilai Tertinggi		88	
	Nilai terendah		40	
	Nilai Rata-Rata		66,8	
	Ketuntasan Belajar		50%	

Berdasarkan table 4.2 evaluasi diketahui rata-rata peserta didik 66,8 atau 50% pada siklus pertama meskipun hasil belum sesuai dengan yang diharapkan, karena masih banyak peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), namun jika diperhatikan nilainya sudah jauh lebih baik dari pada saat pra siklus, dimana rata-rata nilai 44 pada saat Pra Siklus

Tahap Pengamatan / Observasi

Pada tahap observasi, peneliti selaku guru mengawasi aktivitas belajar peserta didik dan mencatat hal-hal yang kurang dalam proses pembelajaran untuk memudahkan

pengamatan, penulis menyediakan lembar pengamatan serta menilai kemampuan dari peserta didik dalam mengerjakan soal. Adapun hasil penilaian dari siklus I ini dapat dilihat dari table berikut :

Tabel 4.3
Lembar Pengamatan Peserta didik pada siklus I

No	Nama Peserta Didik	Aktivitas Peserta Didik				
		1	2	3	4	5
1	Asyila lamba	√	√	√	√	√
2	Anggita mokoagow	√		√	√	
3	Asga Mamonto	√	√	√	√	√
4	Bilqis kiswa tujuwale	√		√		
5	Farel yoyatan				√	
6	Haura putri potabuga	√	√	√		√
7	Marsya felika				√	
8	Suci frigia			√	√	
9	Arjuna sugaha				√	
10	Alfira damopolii	√		√		
Persentase Ketercapaian $\frac{\text{Indicator yang Diamati}}{\text{Jumlah Peserta didik}} \times 100$						

Keterangan:

1. Mengikuti pembelajaran dengan cermat
2. Bertanya saat Tidak mengerti
3. Berpartisipasi aktif dalam diskusi
4. Menjawab pertanyaan yang di berikan
5. Dapat menyimpulkan hasil diskusi diakhir pembelajaran

Pada tahap siklus 1 terlihat bahwa sudah 5 orang peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dengan daya serap 50% dengan nilai rata-rata 66,8 dengan jumlah nilai 668 hasil ini masih belum berhasil karena belum mencapai nilai rata-rata di atas 75. Dalam hal ini penggunaan metode *stad* ini belum bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik karena belum mencapai standar kelulusan yaitu 75 maka peneliti melakukan tindakan II di siklus selanjutnya.

Berikut ini adalah tabel rekapitulasi hasil pemahaman peserta didik dalam materi Beriman kepada Rasul-rasul Allah dalam proses belajar mengajar siklus 1 terkait dengan perolehan hasil belajar yang dicapai didapatkan hasil belajar pada siklus 1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Jumlah peserta didik	10
Jumlah Nilai Peserta didik	668
Nilai rata-rata	66,8
Presentase Ketuntasan Belajar	50%

Refleksi

Berdasarkan hasil analisis pada table 4.4 maka Nampak bahwa penggunaan metode *STAD* ini belum dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan tangka ketuntasan belum memenuhi standar kelulusan yaitu 75.

Berdasarkan hasil table dapat dikemukakan bahwa hasil penelitian pada siklus I diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Proses pembelajaran siklus I dengan menggunakan metode *STAD* pada mata pelajaran PAI materi Beriman Kepada Rasul-rasul Allah belum dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Indikator yang dapat disimak antara lain yaitu proses pembelajaran yang diukur melalui prestasi belajar yang hanya mempunyai daya serap ketuntasan belajar yakni 50% dengan nilai rata-rata 66,8 sudah mulai ada peningkatan di bandingkan pada pra tindakan namun belum dapat mencapai nilai standar kelulusan yakni 75%. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Stad* yang digunakan belum berjalan sebagaimana mestinya. Pada penyajian materi juga belum maksimal sehingga proses pembelajaran belum tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut mengakibatkan masih ada beberapa peserta didik yang belum memiliki hasil belajar yang sesuai dengan yang di harapkan. Melihat hasil pada siklus 1 yaitu belum mencapai KKTP, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Pada tahap ini, guru memperbaiki dan menyempurnakan rencana pembelajaran yang telah dilaksanakan pada Siklus I dengan memperhatikan hasil refleksi. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang lebih bervariasi dan interaktif, seperti media video yang lebih menarik serta lembar kerja siswa yang lebih mendukung pemahaman materi. Selain itu, dilakukan pembagian kelompok belajar agar siswa dapat lebih terlibat

dalam proses belajar dengan metode "Stad". Guru juga menyiapkan instrumen penilaian untuk mengukur hasil belajar siswa, termasuk lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Tahap Pelaksanaan Siklus II

Pada tahap pelaksanaan Siklus II, kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. **Kegiatan Pendahuluan:** Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa. Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama. Guru kemudian memberikan apersepsi mengenai materi "Beriman kepada Rasul-rasul Allah" serta menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari itu.
2. **Kegiatan Inti:** Guru memutar video pembelajaran yang lebih interaktif dan mengajak siswa untuk mengamati. Setelah itu, guru membimbing siswa secara berkelompok untuk mendiskusikan materi dan menyelesaikan LKPD Kelompok dengan menggunakan metode "STAD"., Kemudian siswa berdiskusi mengenai materi. Guru juga memberikan pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa dan melakukan tanya jawab interaktif dengan seluruh kelas.
3. **Kegiatan Penutup:** Guru melakukan refleksi dengan siswa mengenai materi yang telah dipelajari dan menarik kesimpulan bersama-sama. Di akhir pelajaran, guru mengajak siswa untuk mengulang kembali ringkasan dari materi, lalu mengakhiri kegiatan dengan doa dan salam.

Tahap Pengamatan/Observasi Siklus II

Selama tahap ini, pengamatan dilakukan oleh observer untuk mengevaluasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Beberapa hal yang diamati antara lain fokus siswa dalam mengikuti pembelajaran, keterlibatan aktif siswa dalam diskusi. Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan Siklus I, terutama pada aspek keterlibatan siswa dan suasana kelas yang lebih kondusif.

Berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus II, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran *Stad*. Guru mampu membuka kegiatan pembelajaran dengan memotivasi siswa secara psikis dan fisik, mengaitkan pengetahuan sebelumnya, serta menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas. Penguasaan materi juga lebih baik, di mana guru berhasil mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan dan memberikan penekanan pada istilah yang menjadi substansi materi. Selain itu, kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara jelas serta penggunaan ilustrasi yang memudahkan pemahaman siswa juga meningkat. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan dalam keterlibatan siswa, yang lebih aktif dalam pembelajaran.

Dalam pengorganisasian siswa, guru berhasil memberikan petunjuk yang jelas serta mengatur kelas dengan baik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan terstruktur. Guru juga lebih terampil dalam memberikan pertanyaan, membimbing diskusi, dan mencegah dominasi siswa tertentu dalam diskusi kelompok. Aktivitas penutupan pembelajaran juga dilakukan dengan baik, di mana guru meninjau kembali materi, membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran, serta memberikan evaluasi tertulis. Ketepatan waktu dalam mengelola pembelajaran juga menunjukkan perbaikan. Secara keseluruhan, pengamatan di Siklus II menunjukkan bahwa guru mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, sehingga metode *Stad* memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa.

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang di nilai	Nilai
1	Pendahuluan	4
2	Penyampaian materi kepada peserta didik	4
3	Peciptaan suasana kondusif	4
4	Kamampuan menerapkan metode Reading aloud	4
5	Bimbingan dan arahan guru terhadap siswa	4
6	Penggunaan ice breaking	4
7	Memberikan pertanyaan	3
8	Tanggung jawab guru terhadap tugas	4
9	Ketepatan waktu guru mengajar	3
10	Cara mengadakan evaluasi	4
Jumlah		38
Rata-rata		3.8
Persentase		95%

Tabel Hasil Observasi Siswa Siklus II dengan Skor Rata-rata 3.8 menunjukkan bahwa aspek-aspek penting dalam kegiatan pembelajaran siswa telah mengalami peningkatan signifikan. Skor tertinggi dicapai pada aspek keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, serta kepatuhan dalam mengikuti arahan guru, yang semuanya mendapat nilai 4. Hal ini menandakan bahwa siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam konsentrasi dan keterlibatan selama proses pembelajaran.

Dengan rata-rata skor 3.8, terlihat bahwa metode *Stad* serta pendekatan kelompok memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan partisipasi siswa.

Namun, beberapa aspek seperti fokus dan kemandirian siswa masih perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut untuk mencapai peningkatan yang lebih optimal. Secara keseluruhan, siklus II menunjukkan hasil yang sangat baik dibandingkan siklus I, dengan siswa lebih responsif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil post-test siklus II, rata-rata nilai yang diperoleh siswa meningkat menjadi 87.0, menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I. Dari total 10 siswa, semua siswa telah mencapai ketuntasan dengan nilai di atas 75, dan tidak ada siswa masih berada di bawah ketuntasan dengan nilai 75. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 95. Sementara itu, nilai terendah yang dicapai adalah 80.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan pada siklus II telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Mayoritas siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka, dengan hanya sedikit siswa yang masih memerlukan bimbingan lebih lanjut. Hasil ini mencerminkan keberhasilan metode *STAD* yang lebih intensif dan berbasis kelompok, serta strategi pembelajaran yang lebih interaktif.

Tahap Analisis dan Refleksi Siklus II

Pada Siklus II, telah dilakukan pembelajaran menggunakan model *STAD* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Beriman kepada Rasulullah Allah SWT. Berdasarkan hasil analisis data, terjadi peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa dibandingkan dengan pelaksanaan Siklus I.

Hal ini ditunjukkan dari hasil post-test, di mana sebagian besar siswa berhasil mencapai nilai ketuntasan. Selain itu, suasana kelas yang lebih kondusif dan interaktif telah meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, tercermin dalam nilai observasi yang meningkat menjadi rata-rata 3.8.

Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan, masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu mencapai hasil yang maksimal. Dalam hal ini, aspek fokus dan kemandirian siswa menjadi perhatian khusus. Beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan lebih dalam untuk bisa belajar mandiri, dan hal ini terlihat dari nilai observasi pada aspek tersebut yang masih lebih rendah dibandingkan aspek lainnya. Ini menunjukkan bahwa, meskipun metode yang diterapkan sudah efektif secara umum, masih perlu perhatian tambahan untuk siswa yang memerlukan dukungan lebih individual.

Pada tahap ini, metode yang diterapkan sudah cukup efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi melalui metode *Stad*. Guru telah berhasil menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan

menyenangkan, yang membantu siswa lebih mudah terlibat dalam proses belajar. Namun, penting untuk diakui bahwa tidak semua siswa belajar dengan kecepatan yang sama, dan pendekatan diferensiasi mungkin bisa menjadi solusi di masa mendatang untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapat dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Secara keseluruhan, siklus II ini menandai keberhasilan penerapan strategi pembelajaran, dengan hasil yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa. Dengan hasil yang memuaskan ini, tujuan penelitian dapat dikatakan tercapai, dan proses pembelajaran dapat disimpulkan efektif. Tidak ada siklus berikutnya karena hasil siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang diharapkan. Hal ini memberikan dasar bahwa metode yang diterapkan bisa digunakan secara berkelanjutan dalam konteks pembelajaran yang sama atau untuk materi lainnya di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pada hasil tes Siklus I mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik kelas 4 SDN 2 Ambang 2, didapatkan data sebagai berikut: Nilai Tertinggi: 85, Nilai Terendah: 45, Rata-Rata Nilai: 68,0, Ketuntasan Belajar: 60% (6 dari 10 siswa mencapai KKM 75). Sehingga sebanyak 4 peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan Masih ada kebutuhan peningkatan hasil belajar untuk mencapai tingkat ketuntasan belajar yang diharapkan, yaitu 100%. Sedangkan Setelah dilanjutkan pada Siklus II, penerapan model pembelajaran Stad pada materi Beriman kepada rasul-rasul Allah, hasil analisis data menunjukkan: Nilai Tertinggi: 95, Nilai Terendah: 80, Rata-Rata Nilai: 87,0 dan Ketuntasan Belajar: 100% (10 dari 10 siswa mencapai KKM 75). Sehingga semua peserta didik telah mencapai kriteria kemampuan dengan nilai rata-rata yang meningkat dari siklus sebelumnya, dan Model pembelajaran Stad terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ini. Penerapan model pembelajaran Stad memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas 4 SDN 2 Ambang 2 pada mata pelajaran PAI. Model ini dapat terus digunakan untuk materi lain guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Hamzah, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014)
- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas. "Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian." *Pilar* 14.1 (2023): 15-31.
- Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : R-Ruzz Media, 2016), 189
- Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Akhmad Mahmudi, Machnunah Ani Zulfah, M.Pd.I. (2021: 32),
- Luluk, Luluk. "Eskalasi Kualitas Pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas." *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 4.2 (2024): 276-287.
- Nirwana, Ramadhan Bayu, Sri Hartatik, dan Pance Mariati. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Keputran VI/337 Surabaya." *Indonesian Research Journal on Education* 4.3 (2024): 249-254.
- Nurdyansyah dan eni fariyatul fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran : sesuai kurikulum 2013*, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2016), 69
- Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2005). Theresia Anisensia, dkk, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Hasil belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SDI Blidit Kabupaten Sikka, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, (April 2020), Vol. 1, No.1, 68